

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI SUBANGJAYA 2 KOTA SUKABUMI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SUKABUMI

Muh. Diki Azhari^{1*}, Ghulam Ahmad², Yohan Frans Unmehopa³

¹⁻³Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

Email Korespondensi: ddikiazhari@gmail.com

Disubmit: 21 Maret 2026

Diterima: 17 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i7.25382>

ABSTRACT

School-age children are vulnerable to infectious diseases, including diarrhea, which remains a health problem in Indonesia. Diarrhea is a condition characterized by loose or watery bowel movements, usually three or more times in 24 hours. The high incidence of diarrhea is closely linked to the low level of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS). To determine the relationship between clean and healthy living behaviors (PHBS) and the incidence of diarrhea among school-age children at Subangjaya 2 Elementary School, Sukabumi City. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 109 respondents, selected using a total sampling technique. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability, covering 13 PHBS items and diarrhea occurrences in the past three months. Data were analyzed bivariate using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that the majority of respondents had good PHBS behaviors (57.8%) and did not experience diarrhea (59.6%). Despite this, 40.4% of students still experienced diarrhea. Statistical test results showed a significant relationship between PHBS and the incidence of diarrhea (p -value = 0.003). Students with poor PHBS practices were shown to have a higher risk of diarrhea compared to students who implemented PHBS effectively. There is a significant relationship between clean and healthy living behaviors (PHBS) and the incidence of diarrhea in school-aged children.

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior, Diarrhea, School-Aged Children.*

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit infeksi, salah satunya diare yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Diare merupakan kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, biasanya tiga kali atau lebih dalam 24 jam. Tingginya kejadian diare tidak terlepas dari rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Negeri Subangjaya 2 Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 109 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang

telah diuji validitas dan reliabilitasnya, meliputi 13 item PHBS dan kejadian diare dalam 3 bulan terakhir. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku PHBS baik (57,8%) dan tidak mengalami diare (59,6%). Meskipun demikian, masih ditemukan 40,4% siswa yang mengalami diare. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara PHBS dengan kejadian diare (p -value = 0,003). Siswa dengan PHBS kurang, terbukti memiliki risiko lebih tinggi mengalami diare dibandingkan dengan siswa yang menerapkan PHBS dengan baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Diare, Anak Usia Sekolah.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah golongan yang memiliki kerentanan terhadap masalah nutrisi serta berbagai penyakit, khususnya infeksi. Menurut epidemiologis, penyakit berbasis lingkungan tetap banyak ditemukan pada anak sekolah di Indonesia, khususnya penyakit infeksi yaitu diare. (Annis & Qur, 2023). Diare adalah keadaan dimana individu BAB berbentuk lembut atau cairan, dan frekuensinya cenderung sering (umumnya 3 kali atau lebih) perharinya. Diare merupakan penyakit yang dipicu oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri, protozoa, dan parasit yang menyebar melalui mulut dan feses (Kuswira et al., 2025).

Menurut WHO, diare merupakan penyebab kematian ketiga pada golongan anak usia di bawah lima tahun di seluruh dunia. Setiap tahunnya, penyakit ini menyebabkan sekitar 443.832 kematian pada anak balita serta 50.851 kematian terhadap anak berusia 5-9 tahunnya. Jumlah kasus diare terhadap anak setiap tahunnya adalah 1,7 miliar kasus di seluruh dunia (Kirana et al., 2025). Badan Statistik Indonesia tahun 2022/2023 mencatat ada 24,08 juta murid Sekolah Dasar di Indonesia (Lolan et al., 2026). Dari data kementerian kesehatan, tercatat kasus diare pada

anak usia sekolah di bulan Mei 2023 berjumlah sebanyak 212.576 kasus, angkanya turun ke 182.260 kasus di bulan Juni dan turun ke 177.780 kasus dalam bulan Juli 2023. Namun, untuk bulan Agustus 2023, angkanya meningkat ke 189.215 kasus (Rahayu, 2024). Di antara sepuluh provinsi di Indonesia yang mengalami kasus diare terbanyak adalah Jawa Barat. Di Provinsi Jawa Barat, 12.806 anak dalam kelompok usia 5-14 tahun menderita diare (Lolan et al., 2026). Menurut profil dinas kesehatan kota Sukabumi pada tahun 2025, angka kejadian diare mencapai 1.424 anak berusia 6-12 tahun (Dinkes Sukabumi, 2025).

Kejadian diare di lingkungan sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari kondisi lingkungan maupun perilaku individu. Lingkungan sekolah yang memiliki pengelolaan sampah kurang baik, keterbatasan akses air bersih, serta sistem pembuangan limbah yang tidak memenuhi standar kesehatan mampu membuat peningkatan terjadinya diare. Perilaku kebersihan yang buruk, seperti tidak melakukan cuci tangan sesudah buang air kecil atau besar, juga mampu menyebabkan kontaminasi makanan ketika proses penyajian dan ketika dikonsumsi. Oleh karena itu, PHBS di sekolah

merupakan tahapan penting dalam upaya pencegahan diare (Simanjuntak et al., 2024).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah yaitu tindakan yang merutinitaskan perilaku sehat yang dilaksanakan dengan sadar oleh setiap orang di sekolah, mencakup pendidik dan siswa, dalam meningkatkan derajat kesehatan serta mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Penerapan PHBS bertujuan mendorong individu maupun kelompok agar terbiasa menjalankan pola hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Bentuk penerapannya berupa kebiasaan mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, mengkonsumsi makanan bergizi, memelihara kebersihan diri, dan mengelola sampah dengan baik (Putri et al., 2024).

Penerapan PHBS berdampak terhadap kejadian diare pada peserta didik karena dapat menunjukkan rendahnya implementasi kebersihan lingkungan dan diri sendiri. Kebiasaan seperti minimnya kebersihan kuku dan rambut, tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, membuang sampah sembarangan, serta penggunaan jamban yang kurang sehat dapat meningkatkan risiko terjadinya diare. Siswa dengan penerapan PHBS yang kurang baik cenderung lebih mudah mengalami diare, sedangkan penerapan PHBS yang baik dapat membantu menurunkan risiko tersebut. Oleh karena itu, kejadian diare dapat menjadi indikator penting perlunya peningkatan pengetahuan dan pembiasaan PHBS di sekolah agar kesehatan siswa tetap terjaga dan terhindar dari penyakit infeksi (Maulani et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah

dilaksanakan peneliti di SDN Subangjaya 2 Kota Sukabumi wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Sukabumi melalui pengisian kusioner terhadap sepuluh siswa-siswi, diperoleh gambaran mengenai penerapan PHBS di sekolah. Temuan menunjukkan bahwasanya 3 siswa mempunyai PHBS yang baik, ditandai dengan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, makan makanan yang sehat, memberikan penempatan untuk pembuangan sampah, memakai jamban yang sehat, menjaga kebersihan, berolahraga dengan teratur, dan menghindari merokok. Sebanyak 4 siswa memiliki PHBS yang cukup, dimana sebagian perilaku sehat sudah dilakukan namun belum konsisten seperti masih membeli jajanan sembarangan dan kurang menjaga kebersihan diri. Sementara itu, 3 siswa lainnya memiliki PHBS yang kurang, terlihat dari rutinitas mencuci tangan tanpa sabun sebelum makan, sering membeli jajanan yang tidak higienis, serta kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu, 7 siswa juga mengaku pernah mengalami diare dalam beberapa waktu terakhir, yang ditunjukkan melalui BAB cair kurang lebih 3 x sehari. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PHBS pada siswa masih perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya diare.

KAJIAN PUSTAKA

Anak usia sekolah adalah individu berusia antara enam dan dua belas tahun, melalui ciri dan karakteristik khas sesuai tahap perkembangannya. Masa tersebut ditunjukkan melalui masuknya anak ke sekolah dan awal interaksi sosial terhadap teman sebaya, pengenalan terhadap budaya masa kanak-kanak, serta peningkatan kemampuan

berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Kartana, 2022).

PHBS merupakan serangkaian perilaku yang berkaitan dengan kesehatan yang dilaksanakan dengan sadar, agar seseorang mampu secara mandiri memelihara kesehatannya serta berperan aktif dalam berbagai aktivitas yang mendukung kesehatan di lingkungan masyarakat (Aisyah et al., 2025).

Pada tatanan sekolah, PHBS merupakan upaya untuk membiasakan perilaku hidup sehat pada siswa melalui kegiatan menjaga kebersihan diri lingkungan. Contoh penerapan PHBS di sekolah diantaranya melakukan cuci tangan memakai sabun dan buang sampah di tempat yang sudah disediakan, menjaga kebersihan kuku serta rambut, menggunakan jamban sehat, serta mengonsumsi makanan yang bersih dan sehat. Penerapan PHBS sejak usia sekolah sangat penting karena dapat membentuk kebiasaan hidup sehat yang akan terbawa hingga dewasa (Septa, 2023).

Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2011) mendefinisikan bahwa diare merupakan suatu keadaan di mana individu BAB dalam bentuk lembek atau cairan, serta frekuensinya cenderung sering (umumnya 3x atau lebih) dalam 24 jam. Diare adalah masalah kesehatan anak usia sekolah yang paling penting di dunia (Cahyani et al., 2022).

Kejadian diare terhadap anak usia sekolah kerap berhubungan terhadap PHBS yang kurang optimal. PHBS memiliki peranan penting dalam mencegah diare karena perilaku tersebut mampu memutus rantai penyebaran kuman. Menjaga kebersihan kuku, memakai air bersih, membuang sampah pada tempatnya, dan kebiasaan mencuci tangan memakai sabun merupakan langkah yang efektif untuk

menurunkan risiko penyakit. Oleh karena itu, pembiasaan serta penguatan PHBS di sekolah menjadi upaya penting dalam mencegah diare dan meningkatkan derajat kesehatan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rezkiani Kas dan Yermi (2025) menemukan adanya keterkaitan yang signifikan antara PHBS dan jumlah kasus diare yang terjadi terhadap siswa yang berada di kelas III hingga VI di SDN 1 Lamapoloware Kab. Soppeng. Temuan analisis chi-square mengindikasikan p-value 0,001 maknanya terjadi keterkaitan yang mempunyai arti antara penerapan PHBS dengan kejadian diare (Rezkiani & Yermi, 2025).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu guna menganalisis keterkaitan PHBS terhadap kejadian diare untuk anak sekolah dasar. Dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengidentifikasi keterkaitan antara hubungan PHBS terhadap permasalahan diare untuk anak sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif *cross-sectional* dalam menganalisis hubungan PHBS pada permasalahan diare untuk anak usia sekolah. Populasi penelitian adalah siswa-siswi sekolah SD Negeri Subangjaya 2 kota sukabumi. Sampel penelitian berjumlah 109 responden yang didapatkan melalui teknik total sampling dan kriteria inklusi siswa-siswi kelas IV, V, dan VI dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner secara langsung terhadap responden. Instrumen penelitian terdiri atas tiga bagian, yaitu kuesioner karakteristik responden (usia, kelas, dan gender),

kuesioner PHBS yang mencakup atas 13 item dan diare yang terdiri dari 1 item dengan skala guttman.

Kuesioner tersebut dimodifikasi atas indikator PHBS di sekolah. Dari 13 pertanyaan menggunakan perhitungan skor total, dengan 12 pertanyaan adalah pertanyaan positif, yang berarti jawaban ya dengan skor 1 dan tidak dengan skor 0, dan 1 pertanyaan negative, yang berarti jawaban ya dengan skor 0, dan jawaban tidak dengan skor 1. Kuesioner mengenai kasus diare yang dimodifikasi dari kejadian diare selama tiga bulan terakhir digunakan untuk menilai kuesioner tersebut.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah di uji validitas dan realibilitas. Ada korelasi pearson product moment antar skor item dan total tabelnya digunakan dalam menguji validitas instrumen. Jumlah individu yang diminta untuk menguji validitas penelitian ini adalah 30 individu

sehingga diperoleh nilai r table sebesar 0,361. Untuk uji reliabilitas didapatkan nilai cronch bach alpha sebesar 0,682. Didapatkan 14 item yang dinyatakan valid dan reliabel.

Peneliti melakukan pengambilan data dan dilakukan *editing, coding, entri data*, serta analisa datanya. Peneliti menggunakan analisa bivariat untuk mengetahui adanya keterkaitan antara PHBS dengan kejadian diare yang terjadi untuk anak sekolah. Uji Chi-Square secara nilai $\alpha = 0,05$ digunakan untuk menganalisis data, yang diolah melalui SPSS.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan fakultas keperawatan STIKes Sukabumi, Jl. Karamat No.36, Karamat sukabumi, jawa barat 43122, Indonesia, dengan nomor persetujuan Etik 001340/KEP STIKES SUKABUMI/2026.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Didasarkan pada Umur, Kelas, dan Gender

| No | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|----------------------|------------|----------------|
| 1 | Usia | | |
| | 9 Tahun | 5 | 4.6 |
| | 10 Tahun | 24 | 22.0 |
| | 11 Tahun | 38 | 34.9 |
| | 12 Tahun | 39 | 35.8 |
| | 13 Tahun | 3 | 2.8 |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 51 | 46.8 |
| | Perempuan | 58 | 53.2 |
| 3 | Kelas | | |
| | IV | 24 | 22.0 |
| | V | 41 | 37.6 |
| | VI | 44 | 40.4 |
| Total | | 109 | 100 |

Tabel 1. Menunjukkan mayoritas responden berusia 12 tahun yaitu sebanyak 39 siswa (35.8%), sedangkan jumlah responden paling sedikit berusia 13 tahun yaitu sebanyak 3 siswa (2.8%). Pada karakteristik jenis kelamin, mayoritas respondennya merupakan Perempuan mencapai 58 siswa

(53,2%), sedangkan laki-laki mencapai 51 siswa (46.8%). Pada kategori tingkatan kelas, Sebagian besar responden terbanyak berasal dari kelas VI yaitu 44 siswa (40.4%), sedangkan Sebagian kecil responden dari kelas IV sebanyak 24 siswa (22.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Didasarkan pada PHBS

| PHBS | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Baik | 63 | 57.8 |
| Kurang | 46 | 42.2 |
| Total | 109 | 100 |

Tabel 2. Menunjukkan Sebagian besar responden berperilaku PHBS yang Baik yaitu berjumlah 63 siswa

(57.8%), sedangkan Sebagian kecil responden berperilaku PHBS kurang yaitu sebanyak 46 siswa (42.2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Didasarkan pada Kejadian Diare

| Kejadian Diare | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------|------------|----------------|
| Diare | 44 | 40.4 |
| Tidak Diare | 65 | 59.6 |
| Total | 109 | 100 |

Tabel 3. Menunjukkan mayoritas respondennya tidak mengalami diare adalah mencapai 65 peserta didik

(65%), dan Sebagian kecil responden mengalami diare yaitu sebanyak 44 siswa (40.4%).

Tabel 4. Analisis Hubungan PHBS Terkait Kejadian Diare Untuk Anak Berusia Sekolah Di SDN Subangjaya 2 Kota Sukabumi

| Hubungan PHBS | Diare | | Tidak Diare | | P value |
|---------------|-----------|-------------|-------------|-------------|---------|
| | n | % | n | % | |
| Baik | 18 | 16.5 | 45 | 41.3 | 0,003 |
| Kurang | 26 | 23.9 | 20 | 18.3 | |
| Total | 44 | 40.4 | 65 | 59.6 | |

Tabel 4. Menunjukkan bahwasanya responden dengan PHBS baik yang mengalami diare mencapai 18 siswa (16.5%), sedangkan yang tidak mengalami diare mencapai 45 siswa (41.3%). Sementara itu, responden dengan PHBS kurang yang mengalami Diare sebanyak 26 siswa

(23.9%), dan yang tidak mengalami diare sebanyak 20 siswa (18.3%). Temuan pengujian chi-square dengan p-value = 0,003 (<0,05) sehingga temuan tersebut mengindikasikan ada keterkaitan atau korelasi yang penting antar PHBS terhadap kejadian diare

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Negeri subangjaya 2 kota sukabumi (p-value 0,003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan PHBS kurang lebih banyak mengalami diare dibandingkan dengan siswa yang memiliki PHBS baik. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya PHBS mempunyai peran penting dalam mencegah terjadinya diare. Kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti kebersihan kuku, melakukan cuci tangan memakai sabun sebelum makan, serta membuang sampah pada tempatnya dapat membantu mengurangi risiko penyebaran kuman penyebab diare (Simanjuntak et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan yang signifikan antara penerapan PHBS terhadap kejadian diare pada anak usia sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memilih makanan yang bergizi, menggunakan jamban yang higienis, serta membuang sampah pada tempatnya dapat membantu menurunkan risiko terjadinya diare pada anak. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya penerapan PHBS di lingkungan sekolah sangat prioritas dalam menjaga kesehatan siswa (Rahayu, 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan PHBS dengan baik, seperti membiasakan mencuci tangan dengan sabun, menjaga higienitas makanan, serta memelihara kebersihan lingkungan

cenderung lebih jarang mengalami diare dibandingkan dengan siswa yang kurang menerapkan perilaku tersebut. Sebaliknya, kebiasaan yang tidak higienis seperti tidak melakukan cuci tangannya sebelum makan atau sesudah menggunakan jamban dapat meningkatkan risiko masuknya kuman penyebab diare ke dalam tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, maka semakin kecil kemungkinan anak mengalami diare, sehingga pembiasaan PHBS di lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting untuk menjaga kesehatan anak (Rezkiyani & Yermi, 2025).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan PHBS memiliki peran penting dalam menurunkan kejadian diare pada anak sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, serta orang tua dalam memberikan edukasi serta membiasakan PHBS untuk siswa sehingga risiko terjadinya diare mampu diminimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitiannya ini menunjukkan bahwasanya ada keterkaitan yang penting antara hubungan PHBS melalui kejadian Diare pada anak usia sekolah di SD Negeri subangjaya2 kota sukabumi, yang menunjukkan hasil p-value sebesar 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, F. N., Yanti, R., Lesmana, E., & Apriyanti, A. I. (2025). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Kelas Iii Sdn Kota Baru Ix.

- Jurnal Abdimas Kamali*, 1(2), 73-80.
- Annis, A. F., & Qur, N. (2023). *Edukasi Phbs Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Sekolah Di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro*. 6(1), 146-153.
- Cahyani, Utami, & Tobing. (2022). *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal) The Relationship Between Knowledge Levels And Attitudes About Clean And Healthy Life Behavior (Phbs) With Diarrhea Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah*. 2, 82-97.
- Firenza, M. D., Mardiaty, M., & Syafridah, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Pusong Lhokseumawe. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(3), 11-20.
- Irianty, H., Hayati, R., & Riza, Y. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1-10.
- Iqbal, A. F., Setyawati, T., & Towidjojo, V. D. (2022). Pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada anak sekolah. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 4(3), 271-279.
- Kartana, I. M. (2022). *Gambaran Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 3 Seraya*.
- Kirana, H. Z., Inayati, A., Lestari, T. P., Kamila, A., S, A. P. H., Takdir, M., Qalbi, W. N., Faizal, A., & Dahlan, U. A. (2025). *Penyuluhan Kesehatan Mengenai Penyakit Diare Di Rt 01 Dan 06 Dusun Jaranan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta*. 2(11), 4993-4998.
- Kuswira, S. A., Miami, A., Apriyanti, D., Biby, S., & Amirah, N. (2025). *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang 11-13 Tahun Di Desa Suka Makmur Kecamatan Deli Tua*. 9(8), 31-37.
- Lolan, Y. P., Ariani, A., Wijaya, W., Alya, F. P., & Kencana, U. B. (2026). *Belajar Sehat Dengan Ceria: Meningkatkan Kesadaran Ctps Anak Sdn 06 Dan Sdn 09 Cibiru Bandung Melalui Pertunjukan Wayang Boneka Tangan*. 9(1), 28-39. <https://doi.org/10.22460/As.V9i1.30045>
- Maulani, R. G., Triveni, & Anggaraini, M. (2024). *Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Kejadian Diare Pada Remaja*. 6(1), 35-40.
- Mawan, A. R., Indriwati, S. E., & Suhadi, S. (2017). Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Diare. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 883-888.
- Nawalia, C., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita: Relationship between clean and healthy living behavior (PHBS) with the incidence of diarrhea in toddlers. *Jurnal Surya Medika*

- (JSM), 8(2), 78-85.
- NA, A. N. C., Utami, A., & Tobing, V. Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(3), 82-97.
- Putri, R. A., Sofiyanti, I., & Isfaizah. (2024). Edukasi Dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah. 5, 173-177.
<https://doi.org/10.35473/prohealth.v6i1.2886>
- Rahayu, A. (2024). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar *The Relationship Between Clean And Healthy Living Behavior (Phbs) And The Incidence Of Diarrhea In Elementary School Children*. 5(1).
<https://cibangsa.com/index.php/medicnutriciajournal/article/view/6191>
- Rezkiani, S., & Yermi. (2025). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah. 6, 15585-15590.
<https://doi.org/10.20527/dk.v1i1.1652>
- Septa, R. W. (2023). Hubungan Pola Asuh Dan Iklim Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Sekolah Kelas 3, 4, Dan 5 Di Sdn Ciandam Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi*.
- Simanjuntak, Situmeang, & Tobing. (2024). Hubungan Phbs Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah. 49-52.
<https://doi.org/10.33854/heme.v6i1.1406>
- Sukabumi, D. Kesehatan Kota. (2025). *Data Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Sukabumi Tahun 2025*.